

IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 KOTAKARANG BANDARLAMPUNG

Yulia Siska

STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: yuliasiska1985@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar di Bandarlampung. Dalam penelitian ini penulis memilih sebelas jenis nilai pendidikan karakter untuk di kelas tinggi (IV-VI). Pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan berbagai cara, yaitu melalui pembiasaan dan budaya sekolah. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 4 Kotakarang dimulai saat siswa hadir di sekolah.

Kata kunci: nilai karakter, implementasi

Abstract: The purpose of this study is to describe in depth the implementation of character education at the level of basic education in Bandar Lampung. In this study the authors chose eleven types of character education values for primary school class IV-VI . The implementation of the values of character education is carried out in various ways, namely through school habituation and culture. Implementation of the values of character education in SDN 4 Kotakarang began when students attend school.

Keywords: character values, implementation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri (Hasbullah, 2006:2). Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Secara definitif, Dewey (dalam Ahmadi dan Uhbiyati, 2001:69) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Pendidikan budi pekerti bertujuan untuk mendidik anak agar dapat membedakan yang baik dan buruk, sifat terpuji dan tercela. Budi pekerti mengidentifikasikan perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, sikap, perasaan dan kepribadian seseorang. Buku *Pedoman Umum dan Nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah* (Zuriah, 2007:139) membagi delapan puluh delapan sifat positif yang mengandung nilai pendidikan budi pekerti, di antaranya: (1) kerja keras, (2) kasih sayang, (3) disiplin, (4) sabar, dan (5) sportif.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah

mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya pada tataran kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari di masyarakat. Tentu saja, langkah visioner semacam ini tak akan banyak maknanya jika tidak diimbangi dan dukungan penuh dari berbagai kalangan secara intensif menginternalisasi pendidikan berbasis karakter dalam diri pribadi, lingkungan keluarga, masyarakat, dan bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai perilaku siswa (Siregar.Y.E.Y.,2018) Dalam hal ini, pemerintah telah memasukkannya ke dalam kurikulum sekolah sesuai dengan panduan dalam kurikulum yang berlaku. Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan karakter pada siswa sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa Indonesia terkenal dengan hidup bergotong-royong, ramah-tamah, tolong-menolong, hormat-menghormati, sopan-santun, dan sebagainya. Penciptaan karakter seperti itu bisa dilakukan melalui pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menciptakan karakter mulia pada pendidikan di sekolah dapat menumbuhkan dan membelajarkan siswa untuk belajar menjadi pribadi unggul karena sekolah tidak hanya dituntut untuk menciptakan siswanya yang memiliki prestasi yang tinggi, melainkan juga memiliki sikap-perilaku baik dan menjadi kebanggaan orang tua, sekolah, dan masyarakat.

Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama (Wardhani.P.A.,2018) Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada tataran internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari di masyarakat (Wardani, 2010:237). Implementasi nilai karakter dalam pembelajaran di kelas dapat dituangkan pada tiap mata pelajaran. Sebagai contoh, Kurniawan (2013:37-45) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter yang sesuai diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn SD, yaitu: Peduli sosial, cerdas, cinta tanah air, demokratis, disiplin, jujur, kerja keras, menghargai prestasi, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan toleransi; Pengintegrasian nilai karakter dalam perangkat pembelajaran PKn SD dilakukan dengan cara memahami substansi SK dan KD. Selanjutnya, Nurul Janah, dkk. (2018:1-14), dalam penelitiannya juga menggarisbawahi bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPA di SMPN XY Kota Malang, Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA dilakukan melalui integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dengan cara guru melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran IPA dan guru mendesain RPP mata pelajaran IPA yang memuat fokus pendidikan karakter serta penggunaan metode pembelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan karakter secara optimal akan terbentuk pada diri peserta didik yang berkarakter.

Tiga nilai *respect*, *fairness*, dan *caring* saling melengkapi dalam pembentukan karakter individu, khususnya bagi siswa SD. Tiga nilai itu bersumber dari moral kesamaan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa sehingga mendorong individu berperilaku saling menerima dan menghormati keberadaan orang lain dalam kondisi apapun (1995:286-287). Untuk itu, tiga nilai itu perlu dibinakan kepada siswa sekolah dasar yang menyelenggarakan inklusi. Pembinaan senantiasa mempertimbangkan bahwa perkembangan moral berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam interaksinya dengan orang lain.

Batasan lingkup pembentukan karakter kebangsaan yang berkaitan dalam penelitian ini sebagai berikut. Pertama, karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain: beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Kedua, karakter yang bersumber

dari olah pikir, antara lain: cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif. Ketiga, karakter yang bersumber dari olahraga, antara lain: bersih, sehat, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, ceria, dan gigih. Keempat, karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa, antara lain: kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, toleran, nasionalis, peduli, mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Pembentukan karakter bangsa adalah suatu usaha untuk membentuk watak warga negara dengan konsep, perilaku, dan nilai luhur budaya Indonesia yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan usaha tersebut sehingga jadi mempribadi dalam sanubari dan diri individu warga negara Indonesia guna membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berbudi luhur, toleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari uraian di atas, penulis melakukan kajian secara empiris mengenai "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di SDN 4 Kotakarang Bandarlampung". Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar. Dalam penelitian ini penulis memilih sebelas jenis karakter yang akan dijadikan objek penelitian seperti halnya tertuang dalam integrasi pendidikan karakter untuk kelas tinggi (IV-VI), yaitu: religius, toleransi, disiplin, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat, senang membaca, dan peduli lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif atau dapat disebut dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan kausal fenomena yang diteliti. Data primer penelitian ini berupa pedoman dalam mengetahui persepsi guru SDN 4 Kotakarang Bandarlampung kaitannya dengan pengimplementasian nilai pendidikan karakter. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat dalam bentuk ungkapan, deskripsi yang menunjukkan adanya pendidikan karakter yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, data diperoleh melalui *interview* (wawancara) kepada guru SDN 4 Kotakarang Bandarlampung untuk memperoleh data persepsi guru mengenai implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah: penentuan masalah dan tujuan, observasi, menyusun instrumen penelitian, implementasi nilai pendidikan karakter di sekolah (SD), Implementasi nilai pendidikan karakter pada pembelajaran di kelas V SD, pencatatan data yang menjadi masalah pokok, penganalisisan data terhadap data yang diperoleh, pembahasan hasil analisis oleh peneliti dikaitkan dengan masalah penelitian dan teori-teori yang relevan, dan penyimpulan hasil analisis.

Analisis data dalam penelitian ini melalui empat langkah sesuai dengan teknik analisis isi. *Pertama*, peneliti melakukan pendataan teks yang menjadi bahan-bahan analisis. *Kedua*, melakukan analisis komponen sebagai pendalaman temuan yang telah diidentifikasi pada catatan lapangan untuk membuat *inferensi* dan simpulan. *Ketiga*, peneliti melakukan pemadatan kata-kata yang simbolik yang telah diidentifikasi dalam unit-unit inferensi. *Keempat*, melakukan analisis untuk membuat pemahaman yang komprehensif tentang butir-butir yang menjadi fokus atau masalah penelitian yang telah dirancang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dan Hasil Penelitian

Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 4 Kotakarang dilaksanakan mulai dari awal ketika siswa masuk sekolah sejak memasuki pintu gerbang. Data diperoleh dari proses wawancara, dan

dokumentasi. Peneliti melakukan teknik wawancara untuk memperoleh data implementasi pendidikan karakter di SDN 4 Kotakarang. Wawancara dilakukan untuk mengetahui proses implementasi yang dilakukan di SDN 4 Kotakarang melalui sudut pandang pendidik dan tenaga kependidikan.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi terlihat bahwa sekolah memiliki komitmen yang baik dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Hal tersebut terlihat dari visi dan misi sekolah, fasilitas sekolah yang baik dan kondisi sekolah yang cukup rapi, bersih dan nyaman. Fasilitas seperti ruang kelas dan laboratoium praktik juga baik sehingga akan mendukung proses implementasi nilai pendidikan karakter di sekolah. Tanpa adanya fasilitas yang baik hal tersebut akan membuat kurang nyaman siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan implementasi nilai-nilai karakter di SDN 4 Kotakarang.

1) Perencanaan

Proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 4 Kotakarang direncanakan berdasarkan pedoman yang telah dibuat Kemendikbud melalui alitbang dan Puskur. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. (a) Sosialisasi kepada kepala sekolah melalui workshop yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandarlampung. Tujuannya adalah menyampaikan konsep pendidikan karakter di sekolah. (b) Pengembangan kurikulum yang memuat nilai dilakukan oleh bagian kurikulum. Setelah kegiatan *workshop* dilakukan pelatihan kepada guru-guru dalam mengembangkan silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran yang lain yang memuat nilai karakter. Tujuannya adalah menyamakan persepsi tentang proses implementasi nilai karakter saat proses pembelajaran (c) Membuat tata tertib dan peraturan yang disepakati bersama.

Proses implementasi pendidikan karakter di dasarkan pada pedoman dari Kemendiknas dan dari *workshop* yang dilakukan oleh bagian kurukulum dan kepala sekolah dari hasil *workshop* tersebut kemudian akan dikomunikasikan kepada para guru saat briefing yang dilakukan senin rutin. Peraturan atau petunjuk teknis tentang penerapannya dibuat oleh pihak sekolah seperti kepala sekolah, dan pihak terkait yang disepakati bersama oleh guru. Perencanaan dibuat berdasarkan SK, pedoman Depdiknas yang secara garis besar telah diketahui bersama. Proses perencanaan implementasi nilai-nilai karakter saat pembelajaran terlihat saat pembuatan silabus dan RPP. Proses implementasi nilai karakter dalam silabus dan RPP disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai saat proses pembelajaran.

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter saat pembelajaran di kelas didasarkan pada kompetensi dasar dan indikator. Dalam membuat silabus dan RPP nilai karakter termuat dalam indikator, kalau saya satu indikator nanti termuat beberapa nilai karakter. Nilai karakter yang tertulis dalam RPP tersebut sebisa mungkin akan saya munculkan pada saat proses pembelajaran. Dengan kata lain, dalam membuat RPP guru juga harus memperhatikan indikator pencapaian pembelajaran. Dari indikator tersebut dapat diketahui nilai-nilai karakter apa saja yang harus dimunculkan saat pembelajaran di kelas.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan berbagai cara, yaitu melalui pembiasaan dan budaya sekolah. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 4 Kotakarang dimulai saat siswa hadir di sekolah. Siswa hadir paling tidak 5 (lima) menit sebelum bel masuk berbunyi. Siswa yang terlambat lebih dari 15 menit idealnya mendapatkan sanksi berupa point dan tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan pembelajaran pada jam pertama sesuai dengan peraturan yang tertulis pada buku siswa. Namun, dalam prakteknya siswa masih

diberikan toleransi 2-3 kali oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dan masih boleh mengikuti jam pelajaran pertama.

Setiap hari setelah bel masuk burbunyi, saat akan dimulai pelajaran, siswa diwajibkan untuk berdoa kemudian akan diperdengarkan lagu "Indonesia Raya" dan pada akhir kegiatan belajar mengajar ditutup dengan lagu "Bagimu Negeri". Peraturan tersebut dibuat agar siswa menjadi lebih disiplin dan semakin cinta tanah air. Pelaksanaan nilai karakter disiplin tersebut sudah berjalan dengan cukup baik, hanya saja beberapa siswa masih belum melaksanakannya karena dia datang terlambat ke sekolah. Lagu "Bagimu Negeri" juga kadang-kadang tidak selalu diperdengarkan dan dinyanyikan, dengan alasan jam selesai pembelajaran kelas yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa. Kemudian bila diperdengarkan lagu Indonesia Raya masih ada siswa yang terlambat atau masih jalan sambil ngobrol dan sebagainya. Peraturan dan budaya karakter yang baik tersebut belum didukung sepenuhnya, masih ada sebagian kecil yang melanggar. Perencanaan yang baik tidak selalu *dibarengi* dengan pelaksanaan yang baik. Diperlukan suatu kerja sama yang baik dari seluruh warga sekolah. Selain untuk para siswa, presensi juga diberikan pada guru. Dengan adanya presensi guru kepala sekolah bisa mengetahui siapa saja guru yang melakukan tanggung jawabnya dan siapa yang tidak. Perencanaan yang baik harus disertai dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, baik kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orang tua siswa.

Agar implementasi nilai karakter dapat berjalan dengan baik, sekolah melakukan beberapa upaya di antaranya berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan sesama rekan guru dan menjalin komunikasi dengan siswa. Untuk menjalin komunikasi dan terus memperkuat komitmen sekolah sebisa mungkin melakukan *briefing* rutin setiap hari senin. Kurang lebih 15-30 menit setelah apel rutin berlangsung. Hal tersebut terungkap saat wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengutarakan bahwa *briefing* rutin setiap senin berusaha mengarahkan, menghimbau dan menerima masukan dari rekan-rekan tentang perkembangan yang terjadi saat pembelajaran atau di lingkungan sekolah yang mungkin saya belum tahu. Kerja sama dan komunikasi tersebut sangat penting dilakukan, karena pada dasarnya saya tidak punya kemampuan apa-apa tanpa mereka. Rekan-rekan guru dan kepala sekolah adalah representasi dari apa yang ada di SDN 4 Kotakarang.

Melalui kegiatan *briefing* harapannya akan menambah kebersamaan, rasa saling memiliki, dan kesamaan visi serta komitmen untuk bersama-sama berjuang dan berusaha dalam memajukan nilai karakter dan kualitas di SDN 4 Kotakarang. Kemajuan tersebut mulai dari kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya sampai mampu menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas dari segi pengetahuan dan ketrampilan saja, tapi juga berkualitas nilai karakter dan soft skill. Selain berfungsi untuk meningkatkan kebersamaan dan komunikasi antara sesama rekan-rekan guru dan kepala sekolah, kegiatan *briefing* juga berfungsi sebagai kegiatan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud disini adalah, bahan evaluasi apabila ada hal yang mengganjal atau kurang berkenan baik tentang sikap kepala sekolah dan sikap guru. Mereka akan saling mengimbau dan mengingatkan bila ada perilaku yang kurang sesuai dengan nilai karakter. Imbauan tersebut berlaku bagi guru maupun kepala sekolah. *Briefing* tersebut juga bermanfaat untuk menjalin komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru apabila ada informasi baru, masukan dari guru atau himbauan tertentu. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter saat proses pembelajaran menjadi tanggung jawab masing-masing guru mata pelajaran. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan saat kegiatan pembelajaran di kelas, sebagian besar merupakan pengembangan dari nilai-nilai karakter yang sebelumnya tertuang di silabus dan RPP. Dalam membuat silabus dan RPP nilai karakter termuat dalam indikator, kalau saya satu indikator nanti termuat beberapa nilai karakter. Nilai karakter yang tertulis dalam RPP tersebut sebisa mungkin akan saya munculkan pada saat proses pembelajaran.

Secara garis, kepala sekolah menyampaikan bahwa, apa yang akan guru sampaikan tertuang dalam silabus dan RPP. Nilai-nilai tersebut dijadikan acuan bagi guru dalam menyampaikan pendidikan karakter di kelas. Dengan menunjukan contoh silabus beliau menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam menanamkan nilai kerja keras, disiplin dan kejujuran adalah dengan memberikan motivasi dalam diri siswa agar mereka mampu mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Misalnya, saat awal pembelajaran sebisa mungkin beliau akan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran. Harapannya adalah agar membuat siswa menjadi terpacu semangatnya dan mengetahui secara garis besar mengenai pencapaian yang harus diperolehnya dalam materi pembelajaran tersebut. Jika ingin memaksimalkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, guru bertindak untuk mengarahkan siswa dengan materi pembelajaran dan tugas. Guru juga memberikan *feed back* berupa pertanyaan yang akan menumbuhkan kemampuan. Melalui kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk disiplin, yakni dengan memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Siswa juga diajarkan untuk jujur dan melatih rasa percaya diri terhadap kemampuan dirinya.

Tindak lanjut dari pelaksanaan program implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 4 Kotakarang adalah terus mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Karena nilai-nilai tersebut melekat dan muncul saat pembelajaran berlangsung, tiap penilaian mata pelajaran biasanya menyertakan nilai sikap dan karakter dalam proses evaluasinya. Dengan kata lain sikap dan perilaku peserta didik mempengaruhi atau menjadi bahan pertimbangan guru dalam memberikan penilaian pada setiap mata pelajaran.

Pembahasan

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 4 Kotakarang mencakup dua tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan pendidikan karakter meliputi kegiatan sosialisasi perangkat kurikulum, perencanaan tata tertib sekolah dan siswa, serta pegarahan dari bagian kurikulum mengenai perencanaan nilai karakter melalui pembuatan Silabus dan RPP pada proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan nilai karakter diwujudkan melalui proses pembelajaran di kelas, pengondisian sekolah, kebiasaan dan budaya karakter untuk menanamkan nilai karakter positif pada siswa.

Implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan dimana guru membuat silabus dan RPP, dalam silabus dan RPP akan dimuat nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas dan ingin dimunculkan saat kegiatan pembelajaran di kelas. Implementasi di kelas tersebut melibatkan aktivitas siswa yang sarat akan implementasi nilai karakter positif. Guru mata pelajaran bertugas memberikan apersepsi dan memotivasi siswa agar mereka menunjukkan perilaku berkarakter.

KESIMPULAN

Proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 4 Kotakarang direncanakan berdasarkan pedoman yang telah dibuat Kemendikbud melalui Balitbang dan Puskur. Pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan berbagai cara, yaitu melalui pembiasaan dan budaya sekolah. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 4 Kotakarang dimulai saat siswa hadir di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Uhbiyati. (2001). *Ilmu Pendidikan Cetakan II*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Janah, Isti Nurul; Chamisijatin, Lise; dan Husamah. (1995). "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA di SMPN XY Kota Malang". *Jurnal Biotek*, Volume 6 Nomor 1 Juni 2018 (hal. 1-14)
- Kurniawan, M.I. (2013). "Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Jilid 1, Nomor 1, April 2013.
- Santrock, J.W. (1995). *Live Span Development*. Alih bahasa: Achmad Chusairi dan Yuda Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Y. E. Y., Zulela, M. S., Prayuningtyas, A. W., Rachmadtullah, R., & Pohan, N. (2018, November). Self Regulation, Emotional Intelligence With Character Building In Elementary School. In *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*. Atlantis Press.
- Wardani, K. (2010). "Peran guru dalam Pendidikan Karakte Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara". *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*, 8-10 November 2010.
- Wardhani, P. A., Zulela, M. S., Rachmadtullah, R., & Siregar, Y. E. Y. (2018, November). Moral Literacy and Social Climate with Perception Teacher's Character Education in Elementary School. In *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*. Atlantis Press
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.